



FAKTOR PENYEBAB TINGGINYA KENAKALAN DAN KRIMINALITAS REMAJA DALAM MASYARAKAT

Yeni Yasyah Sinaga, Ahmad Maulana Anshori

STAI Diniyah Pekanbaru

Email: yeni@diniyah.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor penyebab tingginya kenakalan dan kriminalitas remaja pada masyarakat di Nagori Pulo Pitu Marihat Kab. Simalungun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara, dan observasi. Berdasarkan metode yang digunakan ditemukan hasil penelitian bahwa terdapat 5 faktor penyebab tingginya kenakalan dan kriminalitas pada masyarakat di Nagori Pulo Pitu Marihat Kab. Simalungun yaitu: pertama, kurangnya perhatian dan pengawasan dari orangtua sehingga remaja tersebut dengan bebas melakukan keinginannya. Kedua, pengaruh budaya modern yang dapat mengarah pada perbuatan negatif remaja tanpa memikirkan efek samping ke depan. Ketiga, Kurangnya kasih sayang orang tua yang menyebabkan remaja tersebut mencari bentuk kasih sayang lain di luar rumah. Keempat, kurangnya penerapan ilmu agama yang cukup sehingga memberikan pengaruh yang tidak baik pada perkembangan remaja. Kelima, lemahnya perekonomian sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga.

Kata Kunci: Kenakalan Remaja, Kriminalitas, Masyarakat

Abstract

The purpose of this study was to determine the factors causing high juvenile delinquency and crime in the community in Nagori Pulo Pitu Marihat, Kab. Simalungun. This study used qualitative methods with interview and observation techniques. Based on the method used, it was found that there were 5 factors causing high delinquency and crime in the community in Nagori Pulo Pitu Marihat, Kab. Simalungun, namely: first, the lack of attention and supervision from parents so that the teenager is free to do what he wants. Second, the influence of modern culture which can lead to the negative actions of teenagers without thinking about the side effects going forward. Third, the lack of parental love causes the teenager to seek other forms of affection outside the home. Fourth, the lack of sufficient application of religious knowledge so that it has a bad influence on adolescent development. Fifth, the weak economy is unable to meet family needs.

Keywords: Juvenile Delinquency, Crime, Society

Pendahuluan

Manusia pada umumnya dilahirkan seorang diri, seperti diketahui manusia pertama yaitu Adam yang telah ditakdirkan untuk hidup bersama istrinya yang bernama hawa yang kemudian memiliki keturunan hingga sampai ke zaman kehidupan kita saat. Disini

kita ketahui bahwa sejak lahir manusia itu sudah berhubungan dengan manusia lainnya.¹ Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki naluri untuk hidup dengan orang lain. Sikap saling tergantung satu sama lain inilah yang kemudian menjadikan manusia hidup berkelompok dan bermasyarakat.

Masyarakat merupakan kelompok manusia atau individu yang tinggal secara bersama-sama dalam satu tempat yang saling membutuhkan. Di dalamnya terdapat suatu hubungan dan interaksi yang dilakukan secara teratur dan terstruktur. Dengan adanya kelompok sosial ini, setiap individu dapat saling berinteraksi serta bahu membahu satu sama lain. Masyarakat di pedesaan dahulu nya dikenal dengan masyarakat tradisional yaitu masyarakat yang masih terkait dengan kebiasaan adat istiadat turun temurun dalam arti belum dipengaruhi oleh perubahan yang berasal dari luar lingkungan sosialnya. Namun di era jaman yang serba modern saat ini kecanggihan teknologi semakin berkembang dengan pesat sehingga menyebabkan beberapa anggota masyarakat pedesaan lebih mengarah pada masyarakat modern. Sehingga adat istiadat pun pelan-pelan mulai terabaikan. Setiap manusia atau individu pasti memiliki perasaan, pikiran, dan hasrat untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Hal inilah yang menjadikan manusia saling membutuhkan satu sama lain, interaksi dalam masyarakat ini meliputi koordinasi yang dibutuhkan oleh unit-unit yang sudah menjadi dari sebuah system sosial.

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sering sekali kita temukan masalah-masalah sosial di dalamnya. Masalah sosial merupakan akibat dari adanya interaksi sosial Antara individu, Antara individu dengan kelompok, atau antar kelompok sosial. Interaksi sosial berkisar pada ukuran nilai adat-istiadat, tradisi, ideologi, yang ditandai dengan suatu proses sosial yang asosiatif. Masalah sosial ini menyangkut nilai-nilai sosial dan moral serta menyangkut tata kelakuan immoral yang berlawanan dengan hukum dan bersifat merusak. Maka dari itu masalah sosial ini tak mungkin ditelaah tanpa mempertimbangkan ukuran-ukuran masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan buruk. Masalah sosial merupakan suatu ketidaksesuaian Antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat yang membahayakan kehidupan kelompok sosial dan menghambat terpenuhinya keinginan pokok warga kelompok sosial tersebut sehingga menyebabkan

¹ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 97

kepincangan ikatan sosial. Kepincangan yang dianggap sebagai masalah sosial oleh masyarakat tergantung sistem nilai sosial masyarakat tersebut.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dengan cepat, ternyata benar-benar membawa dampak yang begitu besar bagi pengaruh kehidupan suatu bangsa. Salah satu kemajuannya memberikan kemudahan bagi setiap anggota masyarakat untuk mengakses segala kebutuhan yang diperlukan. Namun, kecanggihan teknologi ini ternyata juga memberikan dampak negatif bagi kehidupan sosial remaja. Hal ini terbukti dengan sebuah masalah besar yang terjadi dalam masyarakat ini.

Penyakit-penyakit sosial pada masyarakat atau yang sering disebut dengan patologi sosial merupakan permasalahan terbesar yang harus segera di obati, baik itu dengan cara memberikan pendidikan formal ataupun informal.² Masyarakat modern adalah hasil dari kemajuan teknologi yang kapan saja bisa memunculkan banyak masalah sosial. Maka untuk beradaptasi serta menyesuaikan diri terhadap masyarakat modern ini tidaklah mudah. Kesulitan untuk beradaptasi ini dapat menyebabkan kebingungan, kecemasan serta menimbulkan konflik baik secara internal ataupun eksternal, ataupun yang berada dalam diri sendiri, karena itu banyak orang yang memiliki tingkah laku menyimpang dari norma-norma umum, dan berbuat atas kemauan sendiri demi kepentingan pribadi yang dapat mengganggu dan merugikan orang lain.

Manusia bukanlah makhluk yang bebas untuk berbuat ataupun melakukan sesuatu kegiatan, sebab semua kegiatan itu berhubungan dengan faktor-faktor yang terjadi. Misalnya faktor kondisi sosial, diantaranya terdapat pengangguran, tingkat kemiskinan yang tinggi. Dengan adanya kondisi lingkungan seperti ini yang menyebabkan penyimpangan remaja dengan tingkat kenakalan sehingga mereka melakukan kejahatan seperti pencurian. Bahkan karena desakan perekonomian ada pula orangtua yang malah mendukung anaknya untuk melakukan pencurian hingga berujung kriminal. Selain itu kondisi sosial ini juga menyebabkan kepincangan sosial lainnya bagi remaja hingga sampai pada tahap tekanan mental serta melahirkan kebencian bagi masyarakat setempat. Selain faktor kondisi sosial, ada pula faktor gengsi, yaitu dengan kemajuan teknologi pada saat ini yang sedang berkembang terus menerus membuat sebagian remaja sulit mengikutinya, karena kesulitan ini menjadi penyebab kriminalitas demi sebuah gaya

² Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 4

mereka dengan berani melakukan tindakan pencurian hanya demi mengikuti perkembangan padahal sudah jelas secara kondisi ekonomi mereka tidak mampu.

Kenakalan remaja merupakan perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda yang merupakan patologi atau gejala sakit secara sosial pada anak remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.³ Remaja mempunyai kebiasaan yang aneh dan memiliki ciri khas tertentu salah satu diantaranya berpakaian yang terlalu mencolok, berkata buruk dan kasar, serta suka mengikuti tren masa kini. Perilaku menyimpang merupakan perilaku di luar norma dan aturan sosial yang telah ada dalam tatanan kehidupan sosial. Kenakalan remaja cenderung melakukan tindakan yang melanggar aturan yang mengakibatkan kerugian dan kerusakan terhadap diri sendiri ataupun orang lain.

Kenakalan dan kriminalitas merupakan sebuah kejahatan yang bukan merupakan peristiwa bawaan sejak lahir ataupun warisan biologis. Tingkah laku kriminal ini bisa dilakukan siapa saja baik itu wanita ataupun pria, dan juga dapat berlangsung pada usia anak-anak, remaja, dewasa atau pun lanjut usia. Tindakan kejahatan ini juga bisa dilakukan secara sadar, dipikirkan, direncanakan, dan disahkan pada satu maksud tertentu secara benar-benar sadar. Namun, bisa juga dilakukan secara setengah sadar misalnya didorong oleh obsesi. Kejahatan juga bisa terjadi dengan tidak sadar demi untuk mempertahankan hidup seseorang harus bisa dengan terpaksa untuk membalas ataupun menyerang yang tidak jarang sampai terjadi pembunuhan.⁴

Kenakalan pada remaja adalah masalah sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat yang segera harus diselesaikan. Pada masa remaja tidak pernah memikirkan dampak yang akan terjadi atas perilaku yang dilakukan. Mereka hanya mencontoh dari apa yang telah ditontonnya yang ternyata dapat merugikan dirinya sendiri, keluarganya ataupun lingkungannya. Kelakuan remaja pada saat ini sangat jauh dibawah norma kebaikan, dan tanpa mereka sadari apa yang mereka lakukan dapat merusak fisik dan psikisnya hingga berujung kriminalitas. Selain mudah terserang penyakit mereka juga memiliki kepribadian menyimpang, menanamkan rasa tidak bertanggung jawab, serta memiliki cara berpikir yang tidak stabil. Akibat dari perilaku ini, keluarga akan mendapat dampak negatif dari lingkungan yaitu dipermalukan orang banyak, kecewa, bahkan putus

³ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2*, (Jakarta : CV. Rajawali, 2010), h. 17 ⁴ *Ibid*, h. 139

asa, dan yang dirugikan dalam kejadian ini adalah masyarakat itu sendiri. Karena mereka dengan mudah akan dianggap masyarakat luas bahwa di kampung mereka memiliki remaja yang melakukan penyimpangan sosial. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kenakalan remaja, *pertama* Faktor internal yaitu, Kenakalan remaja muncul dalam lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga ini merupakan sorotan utama bagi remaja yang dapat memicu tingkat kenakalan yaitu terbentuknya keluarga yang broken home. Banyak kasus penyimpangan remaja dibuktikan bukan lah merupakan penyakit bawaan atau terbentuk dari masalah pribadi melainkan lahir dari kurang harmonis nya kehidupan dalam rumah. Latar belakang pendidikan keluarga juga sangat mempengaruhi dimana masa yang dialami oleh suatu individu remaja adalah masa yang ditujukan dengan sebuah tanda beralihnya ketergantungan hidup pada orang lain, yaitu menuju jalan kehidupan sendiri. Kondisi ini benar dipengaruhi oleh lingkungan dimana dia tinggal. Saat hidup bermasyarakat remaja dituntut untuk bersosialisasi. Sejak masa usia balita seorang anak sangat butuh bimbingan dari keluarga dan lingkungan sosial dalam perkembangan dirinya. Perkembangan remaja ini menuntut mereka bisa menyesuaikan diri pada lingkungan nya yang dipengaruhi oleh sifat kepribadian yang dimiliki remaja. Kita perlu memperhatikan perkembangan perilaku remaja dimana perilaku remaja mengarah pada bentuk penyimpangan yang semakin meningkat. Gejala penyimpangan ini terbentuk mulai dari kenakalan yang ringan sampai tergolong kenakalan yang berat.⁴ Bentuk kenakalan ini benar-benar mewarnai kehidupan kita diantaranya suka merokok, minum beralkohol, bolos sekolah, tawuran, kebut-kebutan, balap liar, judi, memakai narkoba dan lain-lain. Penyebabnya adalah latar belakang pendidikan keluarga yang kurang mapan, pendidikan agama yang kurang. Tidak ada perhatian dari keluarga untuk hal ini, padahal pendidikan awal usia dini harus dimulai dari lingkungan keluarga. *Kedua*, Faktor lingkungan merupakan tempat bersosialisasi bagi para remaja dalam pergaulan sehari-hari. Di Indonesia terdapat gangguan yang menimbulkan masalah diantaranya penyebaran penduduk sehingga terciptanya kepadatan penduduk yang serasi, adanya penurunan angka kelahiran, sehingga perkembangan kependudukan dapat diawasi dengan seksama. Ketika kita membicarakan lingkungan hidup yang terpikirkan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar kita baik sebagai individu maupun dalam pergaulan

⁴ Paul Moedikdo, *Perbuatan Anak Nakal dan Cara Mengatasinya*, (Jakarta: PT. GRamedia, 2004), h. 45

hidup. Lingkungan fisik, biologis, maupun sosial akan mengalami perubahan. Untuk itu banyak masyarakat yang kesulitan menghadapi situasi untuk melakukan penyesuaian atau adaptasi. Pencemaran lingkungan merupakan salah satu akibat dari subsidi energi yang dimasukkan oleh manusia ke dalam lingkungan buaatannya. Dalam hal ini perbuatan dan tingkah laku manusia digolongkan dalam bahan pencemaran yang kemudian menghancurkan diri sendiri. Untuk itu perlu mendapat perhatian yang lebih karena banyak remaja yang ikut terlibat dalam kasus kejahatan pemicunya adalah lingkungan. Untuk melangkah ke tahap dewasa mereka butuh persiapan yang sangat matang. Maka dari itu perlu kita bekali untuk melewati proses ini. Pada umumnya kita bias melihat secara bersama pada masa remaja ini mereka lebih suka bersenang-senang sehingga ini menjadi sebuah ciri khas yang tak terelakkan. Kita sering menemukan banyak remaja yang tidak terkendali dan mudah ikut pada kegiatan yang tidak sewajarnya dilakukan. Lingkungan hidup merupakan tempat kita bergaul. Kepedulian remaja pada lingkungan perlu kita apresiasi setinggi mungkin. Karena remaja sangat perlu sekali memahami lingkungan hidup, sebab masalah yang terjadi di lingkungan memicu meningkatnya kejahatan dan bentuk kriminalitas pada setiap remaja. *Ketiga*, Latar belakang ekonomi sosial, dimana lingkungan merupakan tempat yang sangat berpengaruh pada pembentukan jiwa remaja. Salah memilih tempat dan pergaulan akan memberikan dampak negatif bagi perkembangan pribadi remaja. Begitu sebaliknya, ketika hidup pada lingkungan dan pergaulan yang sehat akan berdampak positif bagi perkembangan pribadi remaja. Maka diperlukan penanganan dan pencegahan masalah kenakalan ini dengan tepat dan berkesinambungan supaya masalah ini tidak semakin kuat. Salah satu cara mengatasi masalah kenakalan remaja ini melalui peningkatan usaha pendapatan keluarga yang ditinjau dari aspek ekonomi sosial. Semakin mapan kehidupan keluarga dengan latar belakang ekonomi sosial maka akan sangat berpengaruh pada penurunan tingkat kenakalan remaja. Sebab jika ekonomi sosial suatu keluarga telah mapan maka akan memiliki dampak yang sangat besar pada pemenuhan kebutuhan remaja. Peran dan fungsi struktur keluarga sangat mempengaruhi perkembangan. Bagi keluarga yang peran dan fungsinya tidak berjalan dengan normal akan berdampak bagi masing-masing individu keluarga tersebut, termasuk remaja yang merupakan elemen dalam system keluarga yang akan terpengaruh, dan membuat system keluarga tidak berfungsi dengan normal. Karena keluarga merupakan organisasi sosial terkecil dan merupakan komunitas pertama yang

di kenal dan dapat di imitasi oleh remaja, karena memiliki tanggung jawab penuh pada perkembangan perilaku remaja.⁵

Keluarga memiliki fungsi dan peran dalam memberikan kontribusi untuk membentuk perkembangan remaja. Maka masalah aspek ekonomi sosial sangat menentukan tingkat keamanan dalam keluarga, karena pelaku kenakalan lebih banyak dari ekonomi sosial kelas rendah dilihat dari perbandingannya yang terjadi bahwa jumlah kenakalan remaja Antara perkampungan miskin sangat rawan dibandingkan dengan perkampungan yang lebih mapan. Remaja yang melakukan kenakalan sebagian besar ditemukan pada remaja yang memiliki status sosial rendah dan hidup pada lingkungan miskin. Keluarga yang hidup dalam keadaan miskin tidak bisa memenuhi kebutuhan remaja yang mengikuti trend sehingga remaja akan cenderung melakukan tindakan sendiri demi memenuhi kebutuhannya dengan cara apapun.

Pada dasarnya yang kita ketahui kenakalan remaja yang banyak macam ragam ini telah menjadi contoh bagi anak-anak dibawah umur mereka dan ini bukan hanya menjadi tanggung jawab bagi remaja tersebut melainkan seluruh orang yang ada di sekitarnya. Beberapa tahun ini Nagori Pulo Pitu Marihat memiliki peningkatan kenakalan remaja yang cukup tinggi hingga berujung kriminal. Berbagai macam cara sudah dilakukan pemerintah setempat seperti edukasi melalui sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat. Namun masih saja banyak ditemukan kenakalan remaja di daerah ini.

Masyarakat di Nagori Pulo Pitu Marihat adalah masyarakat yang beradat dan menjunjung tinggi norma sosial dan norma agama. Namun dalam beberapa tahun ini telah ditemukan banyaknya penyimpangan remaja. Sungguh ini menjadi sebuah masalah yang sangat besar yang harus segera diselesaikan para tokoh-tokoh agama dan tokoh masyarakat setempat. Peristiwa penyakit sosial ini muncul secara tiba-tiba di mulai dari alkohol, narkoba, perjudian, pencurian, nongkrong tanpa tau waktu, pembuliyen, pornografi, dan pergaulan bebas yang benar-benar sangat meresahkan. Semua tingkah laku remaja yang terjadi di Nagori Pulo Pitu Marihat ini sangat bertentangan dengan norma kebaikan. Pada umum nya remaja ini nongkrong sampai larut malam, merokok, memakai narkoba, bahkan mencuri yang sampai berujung dengan kriminal. Dengan adanya permasalahan sosial ini benar-benar sangat menggelitik penulis untuk melakukan

⁵ Suwarniyati Sartono, *Problema Anak dan Kepedulian Orang TUA*, (Jakarta: Usaha Nasional, 1985), h.56

penelitian lebih mendalam lagi tentang Faktor Penyebab Tingginya Kenakalan Dan Kriminalitas Remaja Pada Masyarakat di Nagori Pulo Pitu Marihat Kec. Ujung Padang Kab. Simalungun.

Metode

Lokasi penelitian ini berada di Nagori Pulo Pitu Marihat Kec. Ujung Padang Kab. Simalungun. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus sampai Nopember 2022. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan analisis statistik.⁶ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis sendiri dimana penulis yang menjadi instrumen utama dan yang harus terjun langsung kelapangan untuk mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, dan wawancara. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung keadaan masalah sosial remaja dan masyarakat di Nagori Pulo Pitu Marihat. Wawancara digunakan untuk menggali informasi dari responden secara mendalam. Wawancara dilakukan dengan para informan yang akan memberikan informasi sebanyak-banyaknya. Wawancara ini dilakukan dengan 5 Kepala Keluarga yang anaknya terlibat dalam kenakalan remaja, Kepala Nagori/Desa, tokoh masyarakat dan tokoh agama. Hasil wawancara dengan para narasumber ini peneliti rangkum untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu berusaha memusatkan diri pada pemecahan masalah yang aktual melalui pengumpulan data/informasi, penyusunan data/informasi, yang akhirnya dijelaskan dan dianalisis. Sumber yang dimanfaatkan dengan adanya penelitian ini adalah keseluruhan masyarakat Nagori Pulo Pitu Marihat Kec. Ujung Padang Kab. Simalungun.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hampir diseluruh daerah di Kab. Simalungun ini khususnya Nagori Pulo Pitu Marihat terdapat kejahatan remaja. Delinkuensi kopulatif ini merupakan hasil dari konflik budaya yang mengalami kontroversial. Konflik budaya ini memiliki banyak kelompok sosial yang tidak bias didamaikan, selalu terlihat adanya ketegangan dan

⁶ Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2014), h.

persaingan di dalamnya yang diwarnai dengan rasa kebencian. Kebudayaan seperti ini sangat berpengaruh negatif bagi pertumbuhan para remaja sehingga tersebarlah pengaruh buruk yang mengganggu kenyamanan sosial. Tingkah laku yang membudaya di masyarakat ini memiliki ciri-ciri seperti adanya ketegangan, kegelisahan hati kemudian diaplikasikan pada kegiatan negatif dan tak terkendali melanggar norma sosial dan norma hukum, banyak juga terdapat alkoholisme, narkoba, perjudian, pencurian, nongkrong tanpa tau waktu, pembuliyannya, pornografi, dan pergaulan bebas. Penyimpangan remaja ini disebabkan padatnya pemukiman yang mengalami polusi jiwa. Yang dapat memberikan pengaruh imitasi, penularan psikis, penyakit ikut-ikutan serta dan mematuhi tekanan dari orang yang lebih dewasa.

Kenakalan remaja merupakan masalah yang serius yang perlu diperhatikan karena melanggar norma sosial, agama norma sosial dan norma hukum di dalam kehidupan masyarakat. Kriminalitas disebut juga dengan kejahatan. Kriminalitas merupakan sebuah perbuatan yang dilarang oleh suatu aturan hukum yang dapat disertai ancaman dan sanksi berupa pidana tertentu bagi yang melanggarnya dan dapat dikaitkan sebagai peraturan yang dilarang oleh suatu aturan hukum dan ancaman pidana.⁷ Saat ini kriminalitas dilakukan dengan memanfaatkan pergerakan globalisasi. Akibat dari tindak kriminal ini banyak memberikan dampak negatif yang dapat merugikan Negara dan masyarakat secara keseluruhan baik secara materi ataupun in materi serta mengganggu kenyamanan dan ketentraman masyarakat. Ada beberapa jenis kriminal diantaranya:

- a. Kejahatan yang dilakukan kelas bawah misalnya pencopetan, perampokan, penjambretan, dan pembegalan
- b. Kejahatan yang dilakukan ekonomi kelas atas misalnya, korupsi, penyeludupan barang ilegal, curang dalam berbisnis, memalsukan data perusahaan.
- c. Kejahatan tanpa korban yang dapat diidentifikasi misalnya, berjudi, memakai narkoba, mabuk-mabukan di tempat umum.
- d. Kejahatan dunia maya misalnya pornografi, intimidasi atau pembuluan dunia maya, stalking, membina hubungan online dengan tipuan dan tekanan sehingga melakukan tindakan seksual, pencemaran nama baik secara online, dan penipuan pekerjaan online

⁷ Moeljantno, *Psikologi Perkembangan Pengabtar dalam Berbagai BAgianannya*, (Yogyakarta: UGM Pres, 2006), h. 54

Tingkat pendidikan yang rendah dan kesejahteraan hidup sangat berpengaruh pada terpenuhi atau tidaknya kebutuhan secara materiil dengan pendapatan yang diperoleh. Kenakalan remaja dan kriminalitas adalah permasalahan yang harus dihadapi pada setiap Negara. Kecenderungan remaja melakukan tindak kenakalan dan kriminal dapat dilihat dari perspektif biologis, sosiologis dan perspektif lainnya. Kenakalan remaja dan kriminalitas pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri remaja itu sendiri yang lahir dari kondisi fisiologis dan psikologis remaja tersebut. Faktor kondisi fisiologis lahir Karena kecenderungan perilaku kriminalitas yang terjadi pada diri remaja yang tak lepas dari pengaruh ego dan kurangnya rasa pengendalian diri yang hadir dalam pikirannya. Sedangkan faktor psikologis ditandai dengan kecenderungan seseorang melakukan aksi kriminalitas salah satunya mungkin karena faktor traumatik dari sejak kecil seperti keluarga yang broken home, yatim piatu, ataupun disebabkan terbiasa dimanja dari kecil sehingga dia merasa kebutuhannya selalu terpenuhi sehingga dia selalu bertindak semaunya, didikan orangtua yang terlalu keras dengan harapan anaknya bisa berkembang seperti kemauannya dan tanpa disadari membuat anak tersebut semakin tertekan yang membuat anak tersebut memberontak serta melakukan berbagai kenakalan, kurangnya pendidikan orangtua dalam keluarga seperti cara menghargai orang lain, menghargai kerja keras, tidak memiliki rasa kemanusiaan, serta adanya bawaan kepribadian. Selain itu ada juga beberapa faktor internal dari penyebab terjadinya kriminalitas remaja seperti rasa iri kepada orang lain yang mendorong remaja tersebut melakukan pencurian, perampokan demi tercapainya keinginannya. Selanjutnya sifat sombong, sifat sombong ini membuat seseorang mudah tersinggung sehingga dia tidak rela jika dirinya lebih rendah dari orang lain, akibatnya memicu remaja tersebut untuk melakukan tindakan kriminal seperti pencurian dan penganiayaan. Kemudian memiliki pola materialistis akan memicu pelaku tindak kriminal seperti korupsi. Faktor internal selanjutnya ada degradasi mental akibat stres yang mengakibatkan seseorang tersebut melampiaskan kekesalannya pada orang lain dengan cara berbuat kejahatan.

Faktor eksternal adalah kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan remaja merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tindak kriminal remaja yang di dorong oleh rasa keterpaksaan karena perekonomian. Bahkan demi sesuap nasi remaja tersebut rela melakukan tindakan kriminal, seperti pencurian, pemalakan, pembunuhan, dan

perampokan. Sedangkan kondisi sosial dan lingkungan yang mempengaruhi tindak kriminal remaja adalah karena pengaruh dari pergaulan dari orang sekitar yang sudah pernah terlibat dalam tindak kriminal. Kemudian dengan adanya kemajuan teknologi ini juga akan melahirkan disintegrasi budaya yaitu semakin canggihnya barang-barang elektronik akan memicu remaja untuk mencuri. Faktor eksternal selanjutnya adalah kesenangan sosial yang memicu iri, dendam sehingga akan memicu remaja untuk melakukan kriminal seperti merampok, mencuri dan membegal. Faktor eksternal yang terakhir adalah rasa kebudayaan yang kental dalam suatu daerah membuat seseorang tidak mau berbaur sehingga saat ada orang datang yang menyinggung perasaannya, sehingga mereka tidak mempertimbangkan terlebih dahulu untuk kriminal seperti penganiayaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, telah diperoleh hasil observasi dan wawancara dari 5 Kepala Keluarga yang anaknya terlibat dalam kenakalan remaja, Kepala Nagori/Desa, tokoh masyarakat dan tokoh agama sebagai narasumber, tentang faktor penyebab tingginya kenakalan dan kriminalitas remaja pada masyarakat di Nagori Pulo Pitu Marihat Kec. Ujung Padang Kab. Simalungun, yaitu:

1. Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orangtua

Banyak keluhan yang disampaikan para masyarakat atas terjadinya kenakalan remaja ini. Bahkan orangtua remaja yang mengalami kenakalan ini sendiri pun mengeluhkan keadaan yang terjadi pada anaknya. Padahal dialah orangtua yang seharusnya paling dekat dengan anaknya yang bisa membimbing dan mengarahkan. Namun kerap saja terjadi masalah dalam lingkungan keluarga ini sehingga remaja bersikap yang tidak semestinya pada lingkungan. Kurangnya perhatian dan pengawasan orangtua dalam masa remaja mengakibatkan remaja ini melakukan tindakan bebas sesuka hatinya. Semua ini disebabkan aktivitas orangtua yang jarang ada di rumah pada saat pagi hingga sore hari mereka ada di kebun sehingga mereka kurang memberikan perhatian khusus ada anaknya. Sehingga waktu berkomunikasi dengan anak sangat jarang sekali. Awalnya kebanyakan remaja melakukan kenakalan remaja hanya untuk mendapatkan perhatian orang tuanya, namun tanpa disangka mereka terjerumus dalam lingkaran setan. Kemudian ditemukan juga keluarga yang broken home, efek perceraian. Saat tidak ditemukan lagi keharmonisan dalam keluarga bisa dipastikan komunikasi yang terjadi Antara orangtua dan anak menjadi tidak efektif.

Disorganisasi keluarga yang terjadi pada masyarakat biasanya ditandai dengan adanya kegagalan kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan primer keluarganya atau ada kemungkinan menikah lagi. Sedangkan pada masyarakat modern disorganisasi keluarga ini terjadi karena keluarga mengalami konflik peranan sosial ekonomis, tidak adanya keseimbangan dari perubahan unsur warisan sosial. Pada umumnya masalah ini disebabkan karena adanya kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan kebudayaan.⁸

Masalah generasi muda pada umumnya ditandai oleh radikalisme, delinkuensi, dan apatis. Masa remaja dikatakan sebagai masa yang berbahaya karena pada tahap ini seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak menuju tahap selanjutnya yaitu tahap dewasa. Masa ini merupakan masa krisis karena belum memiliki pegangan serta kepribadiannya sedang mengalami pembentukan. Pada masa ini lah mereka membutuhkan bimbingan dari orang tuanya. Generasi muda ini mengalami kekosongan karena keutuhan akan bimbingan langsung dari orangtua itu kurang bahkan tidak ada. Hal ini disebabkan karena keluarga mengalami disorganisasi sosial, masing-masing orangtua memiliki kesibukan ada yang mencari nafkah, ada yang mengembangkan prestasi, serta ketidakmampuan orangtua untuk menyekolahkan anaknya.⁹

Hal ini lah yang mengakibatkan remaja tersebut mengalami tekanan batin dan pikiran oleh ulah kedua orangtuanya yang sibuk dengan masalah sendiri sehingga anak pun tidak diperdulikan lagi hingga terjadi lah anak yang putus sekolah dan mencari tempat untuk menenangkan dirinya yang pada akhirnya menemukan pergaulan yang salah dan menyebabkan remaja tersebut melakukan tindakan kenakalan remaja hingga berujung kriminal seperti minum minuman keras, berjudi, merokok, memakai narkoba, seks bebas. Oleh karena itu anak-anak mereka sering melakukan dengan bebas kemauannya tanpa mempertimbangkan pengaruh apa yang akan terjadi di hari depan, dan orangtua nya pun tidak memikirkan bagaimana pergaulan anaknya, sekan-akan mereka dengan santai membiarkan anaknya bergaul tanpa adanya pengawasan dari orangtua itu sendiri karena kesibukan aktivitas mereka yang sibuk bekerja dari pagi buta sudah berangkat mengais rezeki, dan keluarga *broken home*. Maka dari itu mereka tidak mengetahui kegiatan apa yang telah dilakukannya anaknya.

⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi*..... h. 324-325

⁹ Ibid, h. 325-327

Persoalan orang tua di kehidupan moderen cukup urgen untuk diteliti. Mulai dari persoalan kehidupan rumah tangganya, persoalan pekerjaannya, persoalan pergaulannya, sampai masalah gaya hidupnya. Tidak jarang orang tua hari ini tidak mengetahui apa yang dilakukan putra putri mereka di rumah, di sekolah dan luar rumah. Khususnya seorang ayah yang mencari nafkah keluarga. Kebanyakan mereka jarang sekali bersentuhan sepanjang hari dengan anak-anaknya disebabkan oleh pekerjaannya. Akhirnya mereka hanya berinteraksi dengan anak-anak sepulang dari bekerja. Kondisi ini akan lebih sulit bila kedua orang tua bekerja. Anak-anak akan bersentuhan interaksi dengan orang tua mereka mungkin malam dan ketika hari libur datang.

2. Budaya modern

Perkembangan teknologi dan informasi menjadi pemicu dalam kenakalan remaja. Selain untuk menambah ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi ini mempermudah kita menemukan berbagai informasi yang kita butuhkan, karena itu hal ini dengan mudah bisa merusak para remaja. Masa remaja adalah masa yang sangat rentan sekali dalam mengambil keputusan. Sehingga mereka dengan mudah terpengaruh dengan kebudayaan serta kebiasaan asing yang dilakukan setiap hari. Melakukan kejahatan berperilaku melakukan pelanggaran hukum baik secara langsung ataupun tidak langsung yang mengakibatkan seseorang yang melakukannya mendapat jeratan hukum. Kejahatan disebabkan karena kondisi-kondisi dan proses sosial yang sama, yang menghasilkan perilaku sosial lainnya seperti adanya pertentangan sosial, persaingan kebudayaan, perbedaan ideologi politik, padatnya komposisi penduduk, serta terdapatnya perbedaan pendapatan dan kekayaan.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa remaja di Nagori Pulo Pitu Marihat suka bermain game sampai lupa waktu. Seiring berkembangnya jaman teknologi banyak sekali kita temukan perjudian yang didasari dari game. Hal inilah yang terjadi di nagori Pulo Pitu Marihat pada saat sekarang ini, berkat pengaruh negative dari game perjudian online ini banyak tindak kriminal yang dilakukan anak remaja disana, uang jajan habis untuk beli chip. Tidak hanya game online, akan tetapi hp yang mereka gunakan pun terkadang berisi konten-konten yang berbau pornografi, pembuluan yang berujung tindak kekerasan. Remaja di Nagori Pulo Pitu Marihat ini juga

¹⁰ Ibid. h. 323

sangat suka berkumpul membuat komunitas sehingga terbentuk kenakalan remaja pada tingkat kriminal yang melahirkan sebuah organisasi atau yang kita kenal dengan sebutan geng. Kumpulan tingkah laku ini terdapat sebuah pengaturan, status formal, serta memiliki peran-peran tertentu, rasa kebanggaan dan yang pastinya moral mereka jauh lebih berbeda dengan kenakalan remaja pada umumnya. Mereka menganggap bahwa kegiatan mereka ini adalah kebenaran sehingga kejahatan yang mereka lakukan sangat terorganisir dan sistematis. Mereka memiliki peraturan dan hukuman yang keras dan diberlakukan untuk menegakkan kepatuhan pada anggota. Mereka juga memiliki kode rahasia, nama organisasi untuk menegakkan status organisasinya serta memiliki tujuan dan daerah operasi kegiatan. Organisasi ini mereka gunakan sebagai alat untuk pembelaan dan mempertahankan diri untuk menyesuaikan pada tuntutan lingkungan. Tindakan mereka ini pun mendapat reaksi hebat dari masyarakat luas sehingga mereka berkembang menjadi sistematis sehingga tingkah laku para remaja ini menjadi sebuah profesi dalam tindak kejahatan. Kebiasaan dan tingkah laku sosial para remaja ini berkembang secara potensial dengan mudah membentuk perilaku abnormal yang didorong stimuli sosial yang buruk serta dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang buruk pula. Seperti para remaja yang masih memiliki jiwa labil dengan cepat dan tak terduga perilaku mereka akan dengan mudah tergeser ke arah tingkah laku kriminal bahkan asusila. Untuk itu perlu penyelesaian pada penyakit sosial yang satu ini dengan pendidikan budi pekerti, pendidikan mental dan keagamaan untuk membangkitkan hati nurani mereka, serta dibentuknya sistem kontrol sosial yang ketat dan terorganisir dengan baik pada daerah-daerah yang banyak mengalami penyimpangan remaja.

Delinkuensi anak merupakan kegiatan anak laki-laki dan perempuan yang tergabung dalam suatu organisasi baik itu formal ataupun semi formal yang mempunyai tingkah laku yang tidak baik sehingga tidak disukai oleh masyarakat pada umumnya. Akan tetapi komunitas atau pergaulan nongkrong yang terbangun ini berbentuk negatif sehingga akan memberikan pengaruh negatif pula maka terjadilah bentuk kenakalan remaja. Yang tadinya suka nongkrong hingga larut malam, berkembang melakukan kegiatan lain bermabuk-mabukan, taruhan, balapan, dan berjudi, mencuri, pelanggaran susila, dan menggunakan narkoba. Semua kegiatan ini tertuju pada perbuatan pelanggaran yang dilakukan oleh anak-anak muda dari kelas-kelas sosial tertentu.

3. Kurangnya kasih sayang dari orangtua

Siapa sih yang tidak ingin mendapatkan kasih sayang? Meskipun ia sudah remaja, setiap anak pasti menginginkan kasih sayang dan perhatian dari orangtuanya bahkan sangat membutuhkan yang namanya kasih sayang. Kurangnya kasih sayang dari orangtua menyebabkan delinkuen situasional yaitu kenakalan ini dilakukan oleh remaja yang normal akan tetapi mereka dipengaruhi dari berbagai kekuatan situasional, dan tekanan lingkungan yang memberikan pengaruh penekanan dan memaksa mereka untuk melakukan perilaku buruk. Remaja seperti ini sangat suka sekali melanggar peraturan, norma sosial dan hukum formal karena pengaruh eksternal yang menekan dan memaksa sifatnya.¹¹ Dengan adanya tingkah laku delinkuen situasional mereka menjadi agresif, kejam, keras, dan sadis. Faktor internal atau personal yang memberikan limitasi internal. Dan pengaruh eksternal sosial yang memberikan imitasi eksternal. Kejahatan ini dilakukan untuk mencari pengakuan sosial dan status yang tinggi ditegah masyarakat. Pada akhirnya individu yang delinkuen itu menyadari benar keberadaannya dan menganggap itu hal yang wajar dan cocok dengan kondisi lingkungannya. Penyimpangan remaja ini disebut sebagai penyimpangan primer atau sosio patik.¹² Semua kasus anak remaja delinkuen itu mempunyai akar yang sangat panjang, baik diri sendiri ataupun di tengah masyarakat. Akar kejahatan mereka merupakan sebuah konstitusi individu yang telah diliputi dari berbagai macam konflik batin serta mekanisme pelarian atau pembelaan diri yang salah, yang kemudian dikembangkan menjadi kebiasaan yang bersifat kriminal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa di Nagori Pulo Pitu Marihat banyak orangtua yang tidak berkomunikasi dengan baik dan kurang memberikan kasih sayang kepada anaknya. Saat di dekat orangtua, anak cenderung ingin diperhatikan dan mendapat perlindungan orangtuanya. Akan tetapi mereka tidak mendapatkan itu di rumah, sehingga mereka mencari bentuk kasih sayang lain di luar rumah baik itu teman bermain ataupun lingkungan sekitar. Padahal tanpa disadari ketika anak mendapatkan perhatian dari orang lain ataupun temannya, sangat memberikan pengaruh pada perkembangan remaja. Dikarenakan banyak ditemukan remaja yang terkena dampak negatif akibat dari salah pergaulan seperti mabuk-

¹¹ Ibid, h 27

¹² Mussen dkk, *Peralihan Masa Remaja dan Cara Penanganannya*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2006), h. 83

mabukan, nongkrong tanpa tahu waktu, memakai narkoba dan masih banyak lagi kenakalan lainnya.

4. Kurangnya penerapan ilmu agama

Kemajuan teknologi ini membawa para remaja menghadapi masa krisis yang tidak disadari oleh orangtua. Hal ini masih berkaitan pada bimbingan orang tua, karena salah satu kewajiban orang tua adalah memberikan pendidikan pada anaknya khususnya pendidikan agama. Lewat pendidikan agama ini remaja bisa mendapatkan cara beretika dan memelihara moral dengan baik dalam kehidupan ini. Keluarga yang mendapatkan pendidikan dan penerapan agama yang cukup akan menghasilkan keluarga yang bahagia serta anak yang Shaleh dan shaleha. Namun sebaliknya, kurangnya pendidikan dan penerapan agama dari orangtua memberikan pengaruh yang besar pada perkembangan anak. Karena saat remaja tidak dibekali dengan pendidikan agama dari kecil bisa mengakibatkan: pertama, krisis identitas, hal ini tidak lain terjadi karena umur remaja sedang mengalami perasaan untuk mendapatkan pengakuan dilingkungannya, selain itu ada juga yang disebabkan karena adanya identitas peran yang mulai diajarkan. Ketika kedua hal ini tidak dapat dicapai oleh remaja, maka remaja akan cenderung melakukan pelanggaran norma. Kedua, kontrol diri yang lemah yang mengakibatkan remaja tidak tau membedakan mana tingkah laku yang benar dan salah, sehingga remaja akan berpotensi melakukan tindakan melanggar norma dan perilaku buruk, meskipun ada remaja yang sudah mengetahui baik buruk nya suatu perbuatan mereka tetap melakukan kenakalan remaja ketika remaja tidak dapat mengembangkan kontrol diri. Ketiga, remaja akan mudah terpengaruh dalam pergaulan, jika rekannya berbuat negatif dia akan mudah terjerumus ke dalam lubang kemaksiatan yang sama, begitu pula sebaliknya ketika rekannya bersikap positif maka dia juga akan berbuat yang positif, akan tetapi remaja yang kurang mendapat pendidikan agama lebih menyukai hal-hal yang menyangkut kesenangan duniawi serta tidak tertarik pada hal-hal agama. Keempat, remaja yang tidak beradab dan mudah berputus asa, jaman sekarang jarang sekali remaja yang memahami arti makna menghormati yang lebih tua, berani menentang guru dan orangtua, dan menganggap remeh ajaran agama, padahal kalau ajaran agama ini dipelajari di pahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari akan mempengaruhi kepercayaan diri dan tidak mudah berputus asa.

Dalam hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Nagori Pulo Pitu Marihat bahwa salah satu factor kenakalan remaja ketika mereka tidak mendapatkan pendidikan dan penerapan agama yang cukup maka dengan mudah mereka terpengaruh kepada hal negative. Rendahnya iman mengakibatkan mereka dengan gampang melakukan perbuatan-perbuatan dibawah batas norma agama dan asusila serta tidak dapat mengendalikan diri. Salah satu contoh ketika adzan magrib masih kita temukan remaja dengan santai nongkrong di warung, di lapangan bola, dengan gampang dan tanpa rasa berdosa mereka meninggalkan sholat, berjudi online, dan masih banyak lagi kegiatan yang melanggar agama dilakukan.

5. Lemahnya perekonomian

Lemahnya perekonomian sama halnya dengan kemiskinan yang diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup melihat dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Kemiskinan ini muncul sebagai masalah sosial sejak adanya perkembangan perdagangan diseluruh dunia dan ditetapkannya taraf kehidupan tertentu sebagai suatu kebiasaan masyarakat. Dimana pada masa ini individu itu merasa sadar akan kedudukan ekonominya sehingga mereka mampu mengatakan apakah dirinya miskin atau kaya. Sedangkan pada masyarakat yang bersahaja susunan organisasinya kemiskinan bukan merupakan masalah sosial karena dianggap semua telah ditakdirkan sehingga tidak ada usaha untuk mengatasinya. Lain lagi dengan masyarakat modern yang menyatakan bahwa kemiskinan menjadi masalah sosial sebab seseorang yang miskin bukan hanya kekurangan makan, pakaian, atau perumahan saja akan tetapi karena harta yang dimilikinya tidak cukup untuk memenuhi taraf hidup yang ada. Sehingga persoalan menjadi lain disebabkan tidak mampu memenuhi kebutuhan primer dan sekunder sehingga timbul tuna susila, tuna karya dan lain sebagainya.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di temukan bahwa lemahnya perekonomian di Nagori Pulo Pitu Marihat dapat membuat remaja bertindak nakal hingga melakukan tindakan kriminal. Karena banyak keinginan remaja yang membuat mereka bertindak nekat untuk memenuhi keinginan nya dengan cara apapun. Gaya hidup kerap kali jadi permasalahan bagi setiap individu, terlebih lagi remaja yang suka mengikuti trend masa kini. Rendahnya tingkat perekonomian membuat tidak terpenuhinya

¹³ Ibid. h. 319-320

kebutuhan primer dan sekunder. Gaya hidup yang tinggi menyebabkan remaja melakukan tindakan kenakalan sampai berujung kriminalitas hanya untuk memenuhi keinginannya. Dengan mudah mereka mencari uang tambahan lewat jalur apapun. Seperti yang terjadi di Nagori Pulo Pitu Marihat. Di Nagori ini rata-rata penghasilan penduduknya di peroleh dari kebun sawit dan buah naga. Tingginya gaya hidup remaja membuat mereka terjun ke dunia yang negatif seperti mencuri dan berjudi untuk mendapatkan hasil tambahan kebutuhannya. Namun tidak hanya lemahnya perekonomian yang menyebabkan faktor kenakalan remaja akan tetapi kelebihan ekonomi juga dapat menimbulkan kenakalan remaja, sebab remaja tersebut dimanja kedua orang tuanya sehingga remaja tersebut berbuat semaunya.

Berdasarkan keterangan ini dapat kita lihat bahwa akar kejahatan remaja itu terletak pada struktur lingkungan internal dan eksternalnya yang buruk. Tingkah laku kriminal anak adalah bahagian dari gejala individual yang jahat seperti psikopat. Remaja yang mengalami penyakit sosial jenis ini biasanya mempunyai kelainan jasmani dan mental yang dibawa sejak lahir. Kelainan ini merupakan diferensiasi biologis yang merusak kualitas fisik dan psikisnya.¹⁴ Mereka adalah remaja yang melakukan tindakan kriminal dan kekejaman tanpa motif serta tujuan apapun, dan tidak mempunyai perasaan kemanusiaan yang sangat sulit disentuh hati nuraninya.

Sehingga ada penekanan pada daerah psikologis remaja dan proses kondisi struktur sosial yang memaksa menjadikan remaja itu bertindak kriminal. Kemudian ada dorongan untuk meraih sukses secara materi melalui jalan yang mudah sehingga mereka dengan gampang melanggar norma sosial dan norma hukum hanya untuk mendapatkan status sosial. Perbuatan mereka ini benar-benar memberikan pengaruh bahkan menular untuk lingkungan sekitar pada umumnya, sehingga masalah ini menjadi masalah yang sangat serius dalam dunia patologi. Untuk menangani kasus ini perlu kita lakukan tindakan secara fundamental terhadap struktur kejiwaan remaja yaitu dengan bantuan pendidikan, kemudian pada struktur lingkungan sekitarnya perlu ada penekanan dan hukuman serta penataan ulang kembali pada kebudayaan lingkungan tersebut.

¹⁴ Erwin, *Upaya Mencegah Kenakalan Remaja*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), h. 23

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa kenakalan dan kriminalitas remaja di Nagori Pulo Pitu Marihat setiap tahunnya mengalami kenaikan. Banyak sekali bentuk kenakalan dan kriminalitas remaja pada masyarakat yang terjadi di nagori Pulo Pitu Marihat ini salah satunya mabuk-mabukan, taruhan, judi online, tontonan pornografi, pencurian, balapan, pembulyan, seks bebas, narkoba. Masalah kenakalan dan kriminalitas remaja ini benar-benar mengarah pada penyimpangan sosial yang melanggar norma hukum dan agama dalam masyarakat. Hasil penelitian yang dilakukan telah menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat kenakalan dan kriminal remaja pada masyarakat di Pulo itu Marihat ini adalah pertama, faktor kurangnya perhatian orangtua sehingga remaja tersebut dengan bebas melakukan keinginannya. Kedua, faktor budaya modern yang membuat remaja ikut-ikutan semua yang sedang tren tanpa memikirkan efek samping ke depan. Ketiga, faktor kurangnya kasih sayang orangtua. Keempat, faktor kurangnya penerapan ilmu agama. Kelima, faktor lemahnya perekonomian sehingga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dari beberapa faktor yang peneliti temukan, peneliti mencoba memberikan saran kepada kepala Nagori dan perangkat nagori agar lebih meningkatkan sosialisasi dibidang pergaulan dan kenakalan remaja, supaya remaja di nagori Pulo Pitu Marihat tersebut lebih terarah pergaulannya serta terjalin kembali komunikasi Antara orangtua dan anak sehingga dapat mengetahui dimana dan pada siapa anak bergaul.

Referensi

- Erwin. 2013. *Upaya Mencegah Kenakalan Remaja*. Bandung: Rosdakarya
- Kartini Kartono. 2010. *Patologi Sosial 2*. Jakarta: CV. Rajawali
- , 2015. *Patologi Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Moeljantno.2006. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: UGM Pres
- Moelong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya
- Mussen dkk. 2006. *Peralihan Masa Remaja dan Cara Penanganannya*. Jakarta: PT. Gramedia

*Faktor Penyebab Tingginya Kenakalan Dan
Kriminalitas Remaja Pada Masyarakat*

Paul Moedikdo. 2004. *Perbuatan Anak Nakal dan Cara Mengatasinya*. Jakarta: PT. Gramedia

Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Suwarniyati Sartono. 1985. *Problema Anak dan Kepedulian Orang Tua*. Jakarta: Usaha Nasional